

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang sehingga pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang tanpa memandang dari segi umur. Pendidikan memiliki peran penting dalam sebuah kesuksesan seseorang dalam menggapai cita-cita. Pendidikan tidak hanya terpokus dilingkungan sekolah namun juga dapat dilakukan dilingkungan rumah maupun dilingkungan sekolah. Elfachmi (2015) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara formal melalui sekolah maupun secara informal dari pendidikan di dalam rumah dan masyarakat karena pendidikan tidak hanya terpokus pada di lingkungan sekolah namun juga dapat dilaksanakan di lingkungan sekitar peserta didik. Pendidikan dapat membantu seseorang dalam proses kehidupan yang dapat membekali seseorang dalam menjalani kehidupan. Pendidikan memiliki tujuan dan manfaat yang menuntun seseorang untuk menggapai cita-cita. Elfachmi (2015: 16) menyatakan,

Tujuan pendidikan adalah untuk memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk untuk kehidupan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan memiliki dua fungsi : memberikan arahan kepada segenap kegiatan pendidikan dan sebagai sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Serta manfaat pendidikan adalah mendapatkan ilmu yang akan dibutuhkan untuk masa depan.

Tujuan pendidikan menurut UU No 23 Tahun 2003 pada Bab II pada pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebuah pendidikan terdapat beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk menciptakan pendidikan yang bermutu bagi peserta didik. Salah satu komponen yang terpenting dalam sebuah pendidikan adalah guru. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru menjadi pemeran utama karena peran guru sangat besar dalam proses pembelajaran yang menyalurkan pengetahuan yang dimiliki ke peserta didik. Selain mengajar guru juga memiliki peran yang tidak kalah penting yaitu mendidik, membimbing dan menjadi fasilitator bagi peserta didik agar memiliki karakter yang sesuai nilai yang terkandung pada pancasila. Sehingga guru tidak hanya pintar dalam mengajar namun juga harus dapat membimbing peserta didik agar memiliki karakter sesuai nilai pancasila. Djamarah (dalam Nugraha, 2012) menyatakan menjadi guru berdasarkan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi jika menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani itu tidaklah mudah, karena akan terdapat banyak tuntutan yaitu suatu pengabdian kepada peserta didik sehingga dengan adanya tuntutan hati menjadi guru maka akan dirasakan berbeda oleh peserta didik karena guru mengajar dengan sepenuh hati untuk melayani peserta didik apabila peserta didik mengalami kendala dalam proses belajar.

Membekali siswa untuk dapat berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, inovasi dan kreasi, literasi berkolaborasi dan yang lainnya merupakan cerminan dari kehidupan di abad ke-21. Pada abad ke-21 menuntut seseorang untuk dapat menguasai berbagai keterampilan, oleh karena itu pendidikan harus dapat mempersiapkan siswa agar menjadi pribadi yang sesuai dengan sila pancasila (Zubaidah, 2016). Mempersiapkan siswa dalam lingkungan masyarakat perlu adanya penanaman 4C. Menurut Mansur (dalam Susanti & Risnanosanti, 2019) menyatakan bahwa kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas oleh karena itu akan melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Keterampilan berpikir kreatif (*Creative Thinking Skills*) adalah sebuah keterampilan yang lebih menekankan pada suatu gagasan yang tidak menuntut sesuai dengan catatan yang diberikan atau yang lainnya (dalam Susanti & Risnanosanti, 2019). Keterampilan berpikir kreatif memiliki hubungan dengan menemukan dan menghasilkan suatu yang baru. Selain berpikir kreatif terdapat keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking Skills*) merupakan keterampilan siswa dalam sebuah pemecahan masalah dan mencari solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang ditemui (Zubaidah, 2018). Keterampilan berkomunikasi (*Communication Skill*) merupakan keterampilan yang mengungkapkan suatu gagasan atau informasi yang baru. Hodiyanto (dalam Susanti & Risnanosanti, 2019) mengungkapkan bahwa kemampuan siswa menyampaikan suatu ide yang dimiliki berupa ide lisan maupun ide secara tulisan. Sedangkan keterampilan kolaborasi adalah keterampilan untuk

bekerja sama secara produktif dengan yang lainnya. Menurut Apriono (dalam Susanti & Risnanosanti, 2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran kolaboratif berorientasi pada siswa untuk dapat bekerjasama dengan temannya dengan tanggung jawab.

Meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran dan keterampilan 4C diperlukan partisipasi seluruh siswa dalam menjalankan sebuah pembelajaran. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran harus dikombinasikan dengan model pembelajaran untuk membuat siswa menjadi lebih aktif tidak terkecuali dalam pembelajaran IPA. IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang gejala yang terjadi di alam yang didasarkan pada hasil percobaan, penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran pokok pada Sekolah Dasar yang melatih anak untuk berpikir kritis dan objektif serta berupaya untuk membangkitkan jiwa semangat siswa untuk meningkatkan kecerdasan tentang alam beserta isinya yang penuh dengan rahasia yang tidak ada habisnya untuk dipelajari. Samatowa (2006) menyatakan aspek pokok yang terdapat dalam pembelajaran IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki, mempunyai rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehingga nantinya berguna bagi mereka dalam menjalani kehidupan mereka kedepannya.

Hurd (dalam Samatowa, 2010) menyatakan bahwa krisis dalam pendidikan IPA terletak pada tekanan-tekanan untuk menegakkan pengakuan akan pendidikan sains sebagai disiplin ilmu dan untuk mengajukan bukti akan kegunaan dan berharganya

penelitian-penelitian yang dihasilkannya, oleh sebab itu diperlukan pemahaman yang mendalam akan pendidikan IPA dan kegunaan penelitian yang telah dilaksanakan. Untuk meningkatkan kemampuan siswa mengikuti proses pembelajaran diperlukan perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru agar dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam menyusun perangkat pembelajaran hal yang perlu dipersiapkan adalah silabus, RPP, bahan ajar, LKPD, dan instrumen penilaian. Dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran hal yang tidak kalah penting yaitu menentukan model pembelajaran yang tepat untuk membuat variasi dalam mengajar sehingga siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran adalah suatu acuan dalam proses pembelajaran yang memiliki pola yang sistematis. Prastowo (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen yaitu fokus, sintaks, sistem sosial dan sistem pendukung untuk kelangsungan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar serta dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa di dalam kelas dengan begitu siswa akan mampu mengembangkan pemikirannya untuk berpikir lebih kritis dalam mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran Inquiri merupakan model pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajarn IPA dan pembelajaran yang lainnya sebab siswa akan mencari solusi dari permasalahan yang mereka temukan dengan merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis serta menyimpulkan hasil yang telah didapatkan. Melalui model pembelajaran inquiri diharapkan mampu membuat siswa dapat berinteraksi dengan teman-temannya

melalui diskusi. Tugas guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan, disanalah peran guru untuk memberikan solusi atau meluruskan apabila terdapat kekeliruan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Ayu (dalam Budiartini, 2013) menyatakan model pembelajaran inquiri terbimbing merupakan suatu model pembelajaran inquiri yang dalam pelaksanaan pembelajarannya guru akan menyediakan sebuah bimbingan atau sebuah petunjuk yang cukup luas kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru akan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa sehingga siswa yang lamban atau memiliki intelegensi yang dikatakan rendah dapat mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran inquiri adalah siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki serta dapat membangun pemahaman mereka dalam materi yang dipelajari, namun selain terdapat kelebihan tentu terdapat kekurangan. Kekurangan model pembelajaran inquiri yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama serta siswa yang memiliki intelegensi yang rendah akan sulit mengikuti proses pembelajaran.

Dalam model pembelajaran inquiri siswa akan dilatih untuk memukan dan mengembangkan fakta-fakta, membangun sebuah konsep serta menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Peran guru tidak hanya sebagai fasilitator namun juga sebagai motivator untuk membangkitkan semangat siswa yang ketertinggalan dalam proses pembelajaran dan dapat mengikuti siswa yang lainnya sehingga diakhir proses pembelajaran seluruh siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Pada kenyataannya peserta didik belum sepenuhnya dapat memahami materi yang telah

disampaikan oleh guru hal ini disampaikan langsung oleh guru pada saat wawancara melalui media *Whatshaap* dan pada saat melaksanakan PLPbD yang dilaksanakan oleh Universitas Pendidikan Ganesha. Dalam wawancara tersebut guru menyampaikan beberapa masalah seperti sulitnya mengembangkan perangkat pembelajaran yaitu RPP yang mengintegrasikan model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran dan beberapa guru mengambil jalan alternatif yaitu mencari RPP di internet tanpa memperhatikan kondisi siswa.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran serta perangkat pembelajaran yang kurang maksimal juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru menyebabkan siswa menjadi bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas guru harus memperhatikan perangkat pembelajaran dan model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat mengantisipasi rasa bosan pada siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Sebagian guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga siswa akan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran serta guru masih membuat RPP tanpa memperhatikan kondisi di kelas hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang terlihat dari hasil UTS siswa kelas V SD gugus V di Kecamatan Negara. Dari data hasil UTS IPA siswa yang didapatkan terdapat 12 siswa yang tuntas dan 19 siswa tidak tuntas dengan KKM yaitu 74, sehingga siswa yang tidak tuntas mendapatkan nilai dibawah KKM.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD N 2 Baluk, terdapat beberapa hambatan dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti sulitnya mengembangkan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan model pembelajaran yang cocok dan beberapa guru tidak mencantumkan LKPD dalam RPP yang disusun serta terdapat beberapa guru masih mencari RPP di internet.

Untuk mengatasi hal tersebut hal yang dapat dilakukan adalah mengembangkan perangkat pembelajaran. Harapan dikembangkannya perangkat pembelajaran ini agar dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta mengasah pemahaman siswa melalui LKPD yang disusun oleh guru, maka perlu untuk dilakukan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran khususnya pada Tema 7 kelas V SD. Adapun penelitian pengembangan ini berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Inquiri pada Muatan Pembelajaran IPA Tema 7 Kelas V SD”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, terdapat suatu permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kualitas perangkat pembelajaran yang kurang baik mulai dari penyusunan RPP, dan LKPD.
- 2) Sulitnya mengembangkan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan model pembelajaran yang cocok sehingga membuat proses pembelajaran menjadi membosankan bagi peserta didik.



- 3) Masih banyak guru yang masih membuat RPP tanpa mencantumkan lampiran LKPD.
- 4) Terdapat beberapa guru yang mencari RPP di internet.

### **1.3 Pembatasan Pengembangan**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, dibatasi pada penelitian ini, yaitu Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Inquiri pada Muatan Pelajaran IPA, Tema 7 Kelas V SD

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana *Prototype* perangkat pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe Inquiri pada muatan IPA Tema 7 Kelas V SD?
- 2) Bagaimana validitas perangkat pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe Inquiri pada muatan IPA Tema 7 Kelas V SD?.

### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang tujuan penelitian ini yaitu.

- 1) Untuk mengetahui *Prototype* perangkat pembelajaran model kooperatif Inquiri pada muatan IPA Tema 7 kelas V SD.
- 2) Untuk menganalisis validitas perangkat pembelajaran model kooperatif Inquiri pada muatan IPA Tema 7 kelas V SD.

## 1.6 Manfaat Pengembangan

Pengembangan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe inquiri pada muatan IPA Tema 7 kelas V ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### a. Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah landasan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang berbasis model kooperatif tipe Inquiri khususnya pada mata pelajaran IPA dengan baik sehingga dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca dan khususnya bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

### b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak seperti bagi siswa, bagi guru, kepala sekolah dan peneliti lain.

#### 1) Bagi siswa

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan mampu mengurangi atau mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran IPA.

#### 2) Bagi guru

Manfaat bagi guru dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran tipe Inquiri ini yaitu guru dapat menambah wawasan tentang perangkat pembelajaran seperti RPP, dan LKPD sehingga nantinya dapat dikembangkan untuk mengubah kegiatan pembelajaran yang monoton dan berpusat pada

guru menjadi pembelajaran yang lebih inovatif sehingga tidak membuat siswa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

3) Bagi kepala sekolah

Manfaat dari penelitian pengembangan perangkat pembelajaran bagi kepala sekolah yaitu dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih baik.

### **1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini yaitu sebuah perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKPD yang berbasis model Inquiri pada Tema 7 Muatan pembelajaran IPA Kelas V SD. Spesifikasi produk yang diharapkan yaitu sebagai berikut.

- 1) Pada penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah RPP dan LKPD yang berbasis model Inquiri yang diharapkan mampu membuat proses pembelajaran lebih menarik dan inovatif sehingga siswa lebih aktif dan dapat berpikir kritis.
- 2) RPP dan LKPD yang dikembangkan berbasis model Inquiri berisi langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model Inquiri dan sintak pembelajaran model Inquiri.
- 3) Muatan pembelajaran yang dikembangkan pada RPP dan LKPD berbasis model Inquiri pada tema 7 kelas V

- 4) Pada RPP berbasis model Inquiri memuat evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Berdasarkan wawancara dengan salah satu wali kelas V di SD N 2 Baluk, sangat penting untuk melakukan pengembangan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKPD yang berbasis model Inquiri pada Tema 7 Kelas V SD untuk dikembangkan hal itu dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung akan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Pentingnya pengembangan perangkat pembelajaran yang berbasis model Inquiri pada muatan pembelajaran IPA ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan melatih berpikir kritis dalam proses pembelajaran IPA. Oleh karena itu pembelajaran akan lebih terarah dan siswa akan lebih memahami materi yang dipelajari serta tujuan pembelajaran pada Tema 7 kelas V akan tercapai.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

#### **1.9.1 Asumsi Pengembangan**

Pengembangan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKPD berbasis model Inquiri pada Tema 7 Kelas V SD yang dibuat didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

- 1) Dalam proses belajar mengajar perangkat pembelajaran sangat diperlukan untuk memudahkan guru dalam mengajar didalam kelas, sehingga perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat bermanfaat bagi guru dalam proses pembelajaran terutama pada Tema 7 kelas V.
- 2) Penggunaan model dalam perangkat pembelajaran yang disusun guru biasanya hanya menggunakan model ceramah dan penugasan, sehingga diperlukan perangkat pembelajaran yang berbasis model Inquiri untuk dapat memberikan sebuah pengalaman baru bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta menjadikan siswa lebih aktif dan dapat berfikir kritis dalam memecahkan sebuah permasalahan.
- 3) Perangkat pembelajaran berupa LKPD berisi gambar-gambar menarik dan kata-kata motivasi sehingga mampu membangkitkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami materi pada tema 7 kelas V SD.

#### 1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKPD berbasis model Inquiri pada Tema 7 Kelas V SD yang dibuat yaitu sebagai berikut.

- 1) Perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKPD yang berbasis model Inquiri muatan IPA Tema 7 Kelas V SD dikembangkan berdasarkan pada permasalahan di kelas V SD.

- 2) Pengembangan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKPD berbasis model Inquiri pada tema 7 kelas V ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kelas V sehingga perangkat pembelajaran ini hanya digunakan oleh siswa kelas V saja.
- 3) Pengembangan perangkat pembelajaran ini menggunakan model ADDIE akan tetapi hanya dilakukan sampai tahap *development*, untuk tahap *implementation* dan *evaluation* tidak dilakukan.

### 1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam pengembangan perangkat pembelajaran berupa perangkat pembelajaran yang berbasis model Inquiri pada tema 7 kelas V SD, untuk itu adapun penjelasan istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### 1) Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan sebuah penelitian yang mengembangkan sebuah produk sehingga produk tersebut dapat berguna bagi dalam bidang pendidikan. Dalam penelitian pengembangan ini mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran yang berbasis model Inquiri.

#### 2) Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih terarah.

### 3) Model Pembelajaran Inquiri

Model pembelajaran Inquiri merupakan model pembelajaran mengarahkan siswa untuk melakukan penemuan sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

